

ANALISIS KONTRASTIF FONEM BAHASA KANUM SOTA DAN BAHASA KANUM BARKARI

Phoneme Contrastive Analysis of Kanum Sota and Kanum Barkari Language

Yohanis Sanjoko

Balai Bahasa Papua
Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram Jayapura, Papua 99358
Pos-el: triojoko55@yahoo.com

Abstract

This article discusses about the phoneme comparison of Kanum Sota language with Kanum Barkari's . Language of Kanum Sota and Kanum Barkari as the vernacular languages in the province of Papua, which are spoken by people in the District of Sota and the District of Naukenjerai, Merauke Regency. Kanum Sota language and Kanum Barkari language situated in the border between Indonesia and Papua New Guinea. The purpose of this paper is to describe and compare the phonological system of Kanum Sota language with Barkari Kanum language. This study was conducted through literature. Data analysis was conducted by describing and comparing the soundsystem, phonemes, and phonemes distribution of Kanum sota language with Kanum Barkari language. The results of this study shows that Kanum Sota has more consonant phonemes than Barkari Kanum language. The similarity of consonant phonemes of Kanum Sota language and Kanum Barkari language is the phoneme /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /x/, /h/, /w/, and /y/. Consonant phonemes that owned by Kanum Sota language but it is not owned by Barkari Kanum language is the phoneme /c/, /ñ/, and /f/. Both of these language have six vowel phonemes. The similarity of vowel phonemes between Kanum Sota and Kanum Barkari is the phoneme /a/, /i/, /e/, and /u/. Vowel phonemes that owned by Kanum Sota language but it is not owned by Barkari Kanum language is the phoneme /ə/ and /ɔ/. While vowel phonemes that owned by Kanum Barkari language but it is not owned by Sota Kanum language is the phoneme /e/ and /o/.

Keywords: comparison, phonemes, consonants, vowels

Abstrak

Tulisan ini membicarakan tentang perbandingan fonem bahasa Kanum Sota dengan fonem bahasa Kanum Barkari. Bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari merupakan bahasa daerah yang ada di Provinsi Papua yang dituturkan oleh masyarakat di Distrik Sota dan Distrik Naukenjerai, Kabupaten Merauke. Bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari terletak di wilayah perbatasan Indonesia dengan Papua Nugini. Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan sistem fonologi bahasa Kanum Sota dengan sistem fonologi bahasa Kanum Barkari. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan membandingkan sistem bunyi, fonem, dan distribusi fonem bahasa Kanum Sota dengan bahasa Kanum Barkari. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Kanum Sota lebih banyak memiliki fonem konsonan daripada bahasa Kanum Barkari.

Persamaan fonem konsonan bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari, yaitu fonem /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/. Fonem konsonan yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /c/, /ñ/, dan /f/. Kedua bahasa memiliki enam fonem vokal. Persamaan fonem vokal bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari, yaitu fonem /a/, /i/, /e/, dan /u/. Fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /ə/ dan /ɔ/. Sementara fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah fonem /e/ dan /o/.

Kata kunci: perbandingan, fonem, konsonan, vokal

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri atas berbagai suku atau kelompok etnis. Suku atau kelompok etnis itu memiliki kebudayaan yang beragam, inklusif bahasa daerah yang beragam pula. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa bahasa daerah itu merupakan bagian yang integral dari kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional.

Sebagai kebudayaan daerah, bahasa daerah memiliki tempat yang sangat penting di antara berbagai jenis kebudayaan daerah suatu kelompok etnis. Hal ini disebabkan bahasa daerah selain mengemban fungsi sebagai alat komunikasi antarmasyarakat daerah, juga berfungsi sebagai alat atau media pengembangan kebudayaan daerah itu, yang biasanya berlangsung secara lisan. Oleh karena itu, bahasa daerah perlu diteliti sebagai upaya untuk mengantisipasi kemungkinan kepunahannya. Hal ini dapat saja terjadi, sebab bahasa itu terus-menerus berubah. Jika perubahan-perubahan itu dibiarkan begitu saja, cepat atau lambat akan sampai ke titik kepunahan. Dengan demikian, berarti kita telah kehilangan sebuah kebudayaan nasional yang sangat tinggi nilainya.

Kehilangan bahasa berarti kehilangan jati diri. Suku bangsa menjadi kabur apabila tidak ada bahasa yang menjadi ciri identitasnya. Oleh karena itu, adalah penting untuk dilakukan penelitian bahasa daerah. Penelitian bahasa daerah juga merupakan upaya pendokumentasian bahasa daerah tersebut, sehingga kelak pada masa yang akan datang masih tetap dapat dinikmati oleh generasi mendatang sebelum ia punah. Penelitian bahasa daerah juga sangat dibutuhkan untuk memperkuat teori-teori kebahasaan.

Dalam kerangka tersebut tulisan ini akan membandingkan sistem fonologi bahasa Kanum Sota dengan sistem fonologi bahasa Kanum Barkari. Bahasa Kanum Sota adalah salah satu bahasa daerah yang dipakai oleh kelompok masyarakat yang tinggal di Kampung Sota, Distrik Sota, Kabupaten Merauke. Sementara itu, bahasa Kanum Barkari dituturkan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di Kampung Kondo, Distrik Naukenjerai. Kedua bahasa terletak di wilayah perbatasan Indonesia dengan negara Papua Nugini. Sebagai wilayah perbatasan, Kampung Sota menjadi

tempat wisata dengan tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Kedua kelompok masyarakat tersebut dengan tangan terbuka dan toleransi yang tinggi dapat menerima keberadaan suku-suku lain yang bermukim di Kampung Sota dan Kampung Kondo. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari adalah bahasa Indonesia. Bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari hanya digunakan dalam lingkungan keluarga. Bahasa Kanum Sota menurut SIL (2006:42) termasuk dalam klasifikasi kelas Trans-Nugini, Trans-Fly-Sungai Bulaka dan hulu Sungai Maro. Adapun jumlah penutur bahasa Kanum Sota kurang lebih 100 orang. Nama lain bahasa ini adalah Enkelembu, Knwne, dan Kenume. Penutur bahasa Kanum Barkari kurang lebih 250 orang (Iribaram, 2015). Lebih lanjut Iribaram mengatakan bahasa Kanum Barkari berbeda dengan bahasa Kanum Sota, Kanum Badi, Kanum Smarky, dan Kanum Ngkalembu. Klen penduduk Kampung Kondo, yaitu Mbanggu, Mayua, dan Sangra. Klen penduduk Kampung Kondo berbeda dengan marga penutur bahasa Kanum Sota, Kanum Badi, Kanum Smarky, dan Kanum Ngkalembu. Klen penduduk Kampung Sota adalah Ndimar dan Ndiken.

Pada saat ini, belum banyak penelitian tentang bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari terutama penelitian gramatikal. Mariati, dkk. (2014) dari Balai Bahasa Papua sebagai unit kerja dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendokumentasikan bahasa Kanum Sota dalam bentuk kamus. Sanjoko (2014) menulis tentang fonem segmental bahasa Kanum Sota. Tim Pemetaan dan Keekerabatan Bahasa-Bahasa Daerah di Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2014 mendokumentasikan bahasa Kanum Barkari. Iribaram (2015) menulis tentang fonem segmental bahasa Kanum Barkari.

Pembahasan dalam tulisan ini dibatasi hanya pada perbandingan sistem bunyi, sistem fonem, dan distribusi fonem kedua bahasa tersebut. Dengan mengetahui karakteristik kedua sistem bahasa tersebut diharapkan upaya penanganan dalam rangka pembinaan bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari dapat diarahkan dengan lebih baik.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan sistem fonologi bahasa Kanum Sota dengan Kanum Barkari.

2. LANDASAN TEORI

Fonetik dan fonologi mempelajari aspek bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, tetapi keduanya mengadakan pendekatan dari sudut pandang yang berbeda. Fonetik mempelajari bunyi bahasa dari segi bunyi-bunyi bahasa itu dihasilkan secara artikulatoris, dihantarkan sebagai gelombang bunyi secara akustik, dan didengar secara auditoris. R.H. Robins (1992:48—149) mengatakan fonologi yaitu kajian tentang pemanfaatan berbagai macam bunyi bahasa oleh penutur bahasa tertentu dan pemanfaatan sistem-sistemnya untuk mengontraskan ciri-ciri bunyi yang terdapat dalam bahasa tersebut. Sementara Kridalaksana (2008:62) mengemukakan fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut

fungsinya. Fonologi sangat bermanfaat dalam penyusunan ejaan bahasa. Ejaan adalah peraturan penggambaran atau pelambangan bunyi ujar suatu bahasa.

Analisis fonologi mencakup dua tataran, yaitu fonetik dan fonemik. Satuan bunyi (fon) dibicarakan dalam tataran fonetik, sedangkan satuan fonem dibicarakan dalam tataran fonemik (Lapoliwa, 1988:1). Bloomfield (1933:78) mendefinisikan fonem sebagai unit bunyi terkecil yang dapat membedakan arti.

Menurut Samsuri (1978:130) bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip harus digolongkan ke dalam kelas bunyi atau fonem yang berbeda apabila terdapat pertentangan di dalam lingkungan yang sama atau mirip. Hipotesis ini dapat ditunjukkan dengan pasangan minimal yang bertujuan untuk menciptakan kekontrasan. Jika ada dua bunyi yang tidak dapat saling menggantikan dalam kerangka yang sama pasangan yang mendekati dapat digunakan. Sementara itu, bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi yang komplementer harus dimasukkan ke dalam fonem yang sama.

Secara garis besar bunyi bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bunyi segmental dan bunyi suprasegmental. Bunyi segmental dapat dikelompokkan menjadi bunyi kontoid dan bunyi vokoid. Bunyi kontoid atau konsonan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian berdasarkan parameter (1) daerah artikulasi, (2) cara artikulasi, (3) jalan atau pintu keluar udara, (4) keadaan pita suara, (5) mekanisme arus udara, dan (6) arah arus udara (Lapoliwa, 1988:30). Sementara itu, parameter bunyi vokoid atau vokal, yaitu (1) tinggi lidah (sumbu horisontal), (2) striktur, (3) bagian lidah yang dinaikkan (sumbu horisontal), dan (4) bentuk bibir saat melafalkannya (Lapoliwa, 1988:35). Sementara itu, bunyi suprasegmental dikelompokkan menjadi nada (*pitch*), tekanan (*stress*) dan durasi (*duration*).

Bunyi vokal, konsonan, dan semivokal dibedakan berdasarkan tempat dan bunyi artikulasinya. Vokal merupakan jenis bunyi bahasa yang ketika dihasilkan atau diproduksi, setelah arus ujar ke luar dari glotis tidak mendapat hambatan dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah, baik vertikal maupun horizontal, dan bentuk mulut. Konsonan terjadi setelah bunyi arus ujar melewati pita suara diteruskan rongga mulut dengan mendapatkan hambatan dari artikulator aktif dan artikulator pasif. Sedangkan bunyi semivokal melalui proses pembentukan mula-mula secara vokal lalu diakhiri secara konsonan (Chaer, 2009:32).

Hal terpenting dalam penelaahan bunyi-bunyi bahasa, yaitu bahasa harus diperlakukan sebagai sistem bunyi dan sistem makna yang terstruktur secara gramatikal. Bahasa sebagai sistem bunyi dan sistem makna digunakan secara pragmatis sebagai sistem kode sosial masyarakat pemakaiannya dalam berkomunikasi yang berbeda dengan sistem komunikasi lainnya. Ronald Wardhaugh (1993:56) mengemukakan bahwa kajian bahasa harus menitik ke hakikat bahasa sebagai fitur bunyi dan fungsinya sebagai alat komunikasi manusia yang berbeda dengan bunyi-bunyi dalam komunikasi antarbinatang.

3. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, yaitu (1) memanfaatkan artikel yang membahas sistem fonologi bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari dan (2) memanfaatkan data tertulis dan transkripsi bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan membandingkan sistem bunyi, fonem, dan distribusi fonem bahasa Kanum Sota dengan bahasa Kanum Barkari. Setelah data dianalisis hasilnya disajikan dengan metode formal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, bunyi-bunyi dan fonem segmental bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Deskripsi Fonem Bahasa Kanum Sota

Deskripsi fonem bahasa Kanum Sota ini meliputi inventarisasi bunyi, kontras, dan distribusi fonem.

4.1.1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Kanum Sota

Menurut Yohanis Sanjoko (2014:142—143) bahasa Kanum Sota memiliki 21 bunyi konsonan dan 11 bunyi vokal. Kedua puluh satu bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, c, j, k, g, m, n, ŋ, ñ, f, l, s, r, h, R, ʔ, w, dan y]. Sementara itu, kesebelas bunyi vokal itu adalah [a, a:, ʌ, i, I, u, e, ə, E, o, dan ɔ]. Ciri-ciri artikulatoris bunyi konsonan dapat dilihat pada tabel 1 dan ciri-ciri artikulatoris bunyi vokal dapat dilihat pada tabel 2. Kedua puluh satu bunyi konsonan dan kesebelas bunyi vokal inilah yang menjadi dasar analisis dan pemerian fonem bahasa Kanum Sota.

Tabel 1
Bunyi Konsonan Bahasa Kanum Sota

Daerah Artikulasi / Sifat Artikulasi		Bilabial	Labio-dental	Apiko-alveolar	Palatal	Dorso-velar	Laringal	Hamzah
Hambat letup	Tbs Bs	p b		t d		k g		ʔ
Afrikat	Tbs Bs				c j			
Sengau	Bs	m		n	ñ	ŋ		
Sampingan	Bs			l				
Geseran	Tbs		f	S			h	
Geletar				r R				
Semi-vokal	Bs	w			y			

Keterangan: Tbs = tidak bersuara
Bs = bersuara

Pada tabel 1 di atas tampak bahwa dalam bahasa Indonesia ada 21 bunyi konsonan. Bunyi-bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, c, j, k, g, m, n, ŋ, ñ, f, l, s, r, h, R, ʔ, w, dan y]. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, bunyi-bunyi konsonan itu dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu empat bunyi bilabial, satu bunyi labio-dental, tujuh bunyi apiko-alveolar, empat bunyi palatal, tiga bunyi dorso-velar, satu bunyi laringal, dan satu bunyi hamzah. Jika bunyi-bunyi konsonan tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, ke-21 bunyi konsonan itu dapat dibagi lagi atas, tujuh bunyi hambat letup, dua bunyi afrikatif, empat bunyi sengau, satu bunyi sampingan, tiga bunyi geseran, dua bunyi geletar, dan dua bunyi semivokal.

Tabel 2
Bunyi Vokal Bahasa Kanum Sota

Bunyi Vokal	Depan		Tengah		Belakang	
	Tbl	Bl	Tbl	Bl	Tbl	Bl
Tinggi	i I					u
Sedang	E e		ɨ			o ɔ
Rendah	ʌ		a		a:	

Keterangan: Tbl = tak bulat
Bl = bulat

Pada tabel 2 di atas tampak bahwa dalam bahasa Kanum Sota ada 11 bunyi vokal. Bunyi-bunyi vokal tersebut, yaitu [a, a:, ʌ, i, I, u, e, ə, ɛ, o, dan ɔ]. Kesebelas bunyi vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Misalnya, jika ditinjau dari segi bentuk bibir ketika melafalkannya, bunyi-bunyi vokal tersebut terdiri atas delapan vokal tak bulat dan tiga vokal bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, bunyi-bunyi vokal tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu tiga vokal tinggi, lima vokal sedang, dan tiga vokal rendah. Sedangkan, ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka bunyi-bunyi vokal tersebut terdiri atas lima vokal depan, dua vokal tengah, dan empat vokal belakang.

4.1.2 Kontras Fonem Bahasa Kanum Sota

Untuk menentukan apakah bunyi yang meragukan itu merupakan fonem yang sama atau berbeda, maka dilakukan pengkontrasan dengan cara mencari pasangan minimal, lingkungan analogus, dan distribusi komplementer. Pada bagian ini akan diuraikan kontras konsonan dan vokal bahasa Kanum Sota.

4.1.2.1 Kontras Konsonan

Menurut Sanjoko (2014:144) bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan. Kesembilan belas fonem tersebut adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /f/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/. Keberadaan fonem konsonan tersebut dapat dibuktikan dari kontras yang terdapat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Kontras Fonem Konsonan Bahasa Kanum Sota

No.	Kontras konsonan	Contoh
1.	/m/ <=> /n/	[mer] ‘kepala’ <=> [ner] ‘bawah’
2.	/y/ <=> /w/	[yer] ‘kencing’ <=> [wɔr] ‘hujan’
3.	/r/ <=> /l/	[ari] ‘ayah’ <=> [ali] ‘siapa’
4.	/g/ <=> /t/	[gar] ‘bintang’ <=> [tar] ‘gigi’
5.	/k/ <=> /s/	[kaar] ‘busut’ <=> [saar] ‘pinggir’
6.	/b/ <=> /j/	[mbar] ‘tulang’ <=> [njar] ‘pasir’
7.	/p/ <=> /s/	[paR] ‘palang dada’ <=> [sar] ‘tepi’an’

4.1.2.2 Kontras Vokal

Menurut Yohanis Sanjoko (2014:145) bahasa Kanum Sota memiliki enam buah fonem vokal. Keenam fonem tersebut adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /ɔ/. Keberadaan fonem vokal tersebut dapat dibuktikan dari kontras yang terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Kontras Fonem Vokal Bahasa Kanum Sota

No.	Kontras Vokal	Contoh
1.	/a/ <=> /e/	[mar] ‘leher’ <=> [mer] ‘kepala’
2.	/a/ <=> /u/	[yar] ‘tidur’ <=> [yur] ‘telur’
3.	/e/ <=> /ə/	[ner] ‘tanah’ <=> [kɛr] ‘tajam’
4.	/a/ <=> /ɔ/	[wayl] ‘batu’ <=> [wɔyɪ] ‘berburu’
5.	/a/ <=> /i/	[kaRI] ‘buaya’ <=> [kɪra] ‘biawak’

4.1.3 Distribusi Fonem Bahasa Kanum Sota

Distribusi fonem bahasa Kanum Sota ini meliputi distribusi fonem konsonan dan distribusi fonem vokal. Distribusi fonem konsonan dan fonem vokal bahasa Kanum Sota akan dipaparkan berikut.

4.1.3.1 Distribusi Fonem Konsonan

Menurut Sanjoko (2014:145—146) diketahui bahwa dalam bahasa Kanum Sota terdapat 19 fonem konsonan. Dari kesembilan belas fonem konsonan tersebut, sepuluh fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /m/, /n/, /t/, /k/, /ŋ/, /l/, /s/, dan /r/ berdistribusi lengkap, tiga fonem konsonan, yaitu /g/, /w/, dan /y/ merupakan konsonan yang berdistribusi pada awal dan tengah kata, satu fonem konsonan, yaitu /c/ berdistribusi di tengah dan akhir kata, empat fonem konsonan /d/, /j/, /f/, dan /ñ/ berdistribusi di tengah kata, sementara konsonan /h/ hanya berdistribusi di akhir kata. Keberadaan distribusi fonem konsonan bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Kanum Sota

Fonem	Posisi			Ket.
	Awal	Tengah	Akhir	
/p/	[pakas] ‘baik’	[səmpɔ] ‘hidung’	[edɔp] ‘laut’	
/b/	[ballɛi] ‘buruk’	[sanbəri] ‘balik’	[katib] ‘ikan’	
/m/	[minth] ‘akar’	[yanambe] ‘dua	[kaəm] ‘ai	
/n/	[nuku] ‘baju’	[sepəna] ‘lepas’	[nambin] ‘kutu’	
/t/	[tawənth] ‘nyala’	[patər] ‘ular’	[yənət] ‘menantu’	
/d/	-	[ndɔkərə] ‘kodok’	-	
/c/	-	[kɪnceryə] ‘berat’	[mench] ‘api’	
/j/	-	[sanjəruw] ‘suruh’	-	
/k/	[kəwəh] ‘angin’	[yakɔn] ‘kuku’	[pərak] ‘makan’	
/g/	[gar] ‘bintang’	[kiŋga] ‘bulan’	-	
/ŋ/	[ŋka] ‘saya’	[sitəŋga] ‘pelipis’	[taŋ] ‘tungku’	
/f/	-	[pafəl] ‘abu’	-	
/l/	[lamin] ‘lidah’	[welpu] ‘takut’	[pembəl] ‘gelap’	
/s/	[sapu] ‘perut’	[eser] ‘empat’	[pakas] ‘baik’	
/r/	[riko] ‘alir’	[kɪra] ‘biawak’	[bar] ‘babi’	
/h/	-	-	[kantuh] ‘atas’	
/w/	[warɪpu] ‘pantat’	[tawe] ‘kanan’	-	
/ ñ /	-	[ñaw] ‘kucing’	-	
/y/	[yunti] ‘banjir’	[piyam] ‘sejuk’	-	

4.1.3.2 Distribusi Fonem Vokal

Menurut Yohanis Sanjoko (2014:147) diketahui bahwa dalam bahasa Kanum Sota terdapat enam fonem vokal. Dari enam fonem vokal tersebut, tiga fonem vokal, yaitu /a/, /u/, dan /e/ berdistribusi lengkap, sementara tiga fonem vokal lainnya, yaitu /i/, /ə/, dan /ɔ/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Keberadaan distribusi fonem vokal bahasa Kanum Sota dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Distribusi Fonem Vokal Bahasa Kanum Sota

Fonem	Posisi			Ket.
	Awal	Tengah	Akhir	
/a/	[ali] ‘siapa’	[karimɔ] ‘hutan’	[yana] ‘kering’	
/i/	-	[kiRa] ‘biawak’	[ntari] ‘darah’	
/u/	[une] ‘minum’	[karsulə] ‘turun’	[kakiyu] ‘pergi’	
/e/	[epuri] ‘tiup’	[yewi] ‘rambut’	[mpene] ‘itu’	
/ə/	-	[wər] ‘hujan’	[naprə] ‘lain’	
/ɔ/	-	[kɔwi] ‘ayam’	[rɪkɔ] ‘arus’	

4.2 Deskripsi Fonem Bahasa Kanum Barkari

Deskripsi fonem bahasa Kanum Barkari ini meliputi inventarisasi bunyi, kontras, dan distribusi fonem.

4.2.1 Inventarisasi Bunyi Bahasa Kanum Barkari

Menurut Iribaram (2015:43—44) bahasa Kanum Barkari memiliki 22 bunyi konsonan dan 14 bunyi vokal. Kedua puluh dua bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, j, k, g, m, n, ŋ, l, s, r, h, ʔ, g:, r:, b:, l:, ʃ, w, dan y]. Sementara itu, keempat belas bunyi vokal itu adalah [a, a:, i, i:, u, u:, e, ə, e, e:, o, ɔ, ɔ:, dan o:]. Ciri-ciri artikulatoris bunyi konsonan dapat dilihat pada tabel 7 dan ciri-ciri artikulatoris bunyi vokal dapat dilihat pada tabel 8. Kedua puluh dua bunyi konsonan dan keempat belas bunyi vokal inilah yang menjadi dasar analisis dan pemerian fonem bahasa Kanum Barkari.

Tabel 7
Bunyi Konsonan Kanum Barkari

Daerah artikulasi / Sifat Artikulasi		Bilabial	Labio-dental	Apiko-alveolar	Palatal	Dorso-velar	Laringal	Hamzah
Hambat letup Tbs Bs		p b b:		t d		k g g:		ʔ
Afrikat Tbs Bs					j			
Sengau Bs		m		n		ŋ		
Sampingan Bs				l l:				
Geseran Tbs				s	ʃ		h	
Geletar				r r:				
Semi-vokal Bs		w			y			

Keterangan: Tbs = tidak bersuara
Bs = bersuara

Pada tabel 7 di atas tampak bahwa bahasa Kanum Barkari memiliki 22 bunyi konsonan. Bunyi-bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, j, k, g, m, n, ŋ, l, s, r, h, ʔ, g:, r:, b:, l:, ʃ, w, dan y]. Jika dilihat dari daerah artikulasinya, bunyi-bunyi konsonan itu dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu lima bunyi bilabial, delapan bunyi alveolar, tiga bunyi medio-palatal, empat bunyi velar, dan satu bunyi glotal. Jika bunyi-bunyi konsonan tersebut dilihat dari segi sifat ujaran, ke-22 bunyi konsonan itu dapat dibagi lagi atas, sembilan bunyi plosif, satu bunyi implosif, tiga frikatif, tiga bunyi nasal, dua bunyi lateral, dua bunyi tril, dan dua bunyi semivokal.

Tabel 8
Bunyi Vokal Bahasa Kanum Barkari

Bunyi Vokal	Depan		Tengah		Belakang	
	Tbl	Bl	Tbl	Bl	Tbl	Bl
Tinggi	i i:					u u:
Sedang	e e e:		ə			o o:
Rendah	a a:					ɔ ɔ:

Keterangan: Tbl = tak bulat

Bl = bulat

Pada tabel 8 di atas tampak bahwa bahasa Kanum Barkari memiliki 14 bunyi vokal. Bunyi-bunyi vokal tersebut, yaitu [a, a:, i, i:, u, u:, e, ə, e, e:, o, ɔ, ɔ:, dan o:]. Keempat belas bunyi vokal ini memiliki ciri artikulatoris tersendiri. Misalnya, jika ditinjau dari segi bentuk bibir ketika melafalkannya, bunyi-bunyi vokal tersebut terdiri atas delapan vokal tak bulat dan enam vokal bulat. Jika ditinjau dari segi naik turunnya lidah, bunyi-bunyi vokal tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu empat vokal tinggi, enam vokal sedang, dan empat vokal rendah. Sedangkan, ditinjau dari bagian lidah yang bergerak, maka bunyi-bunyi vokal tersebut terdiri atas tujuh vokal depan, satu vokal tengah, dan enam vokal belakang.

4.2.2 Kontras Fonem Bahasa Kanum Barkari

Untuk menentukan apakah bunyi yang meragukan itu merupakan fonem yang sama atau berbeda, maka dilakukan pengkontrasan dengan cara mencari pasangan minimal, lingkungan analogus, dan distribusi komplementer. Pada bagian ini akan diuraikan kontras konsonan dan vokal bahasa Kanum Barkari.

4.2.2.1 Kontras Konsonan

Menurut Iribaram (2015:45), bahasa Kanum Barkari memiliki 16 buah fonem konsonan. Keenam belas fonem tersebut adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/. Keberadaan fonem konsonan tersebut dapat dibuktikan dari kontras yang terdapat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9
Kontras Fonem Konsonan Bahasa Kanum Barkari

No.	Kontras Konsonan	Contoh
1.	/b/ <=> /d/	[bu:] 'engkau' <=> [du:] 'bintang'
2.	/k/ <=> /p/	[kari] 'dengar' <=> [pari] 'tali'
3.	/r/ <=> /s/	[ari] 'ayah' <=> [asi] 'nenek'
4.	/r/ <=> /t/	[soro] 'gigit' <=> [soto] 'potong'
5.	/y/ <=> /w/	[yɔwi] 'bulu' <=> [wɔwi] 'mangga'
6.	/l/ <=> /t/	[petel] 'tangan' <=> [peter] 'kepala desa'

4.2.2.2 Kontras Vokal

Menurut Iribaram (2015:46), bahasa Kanum Barkari memiliki enam buah fonem vokal. Keenam fonem tersebut adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, dan /o/. Keberadaan fonem vokal tersebut dapat dibuktikan dari kontras yang terdapat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Kontras Fonem Vokal Bahasa Kanum Barkari

No.	Kontras Vokal	Contoh
1.	/i/ <=> /o/	[sindo] ‘burung’ <=> [sondo] ‘beri’
2.	/u/ <=> /o/	[yur] ‘telur’ <=> [yɔr] ‘tidur’
3.	/e/ <=> /ɛ/	[bel] ‘pohon’ <=> [ber] ‘dada’
4.	/a/ <=> /ə/	[wal] ‘burung hantu’ <=> [wəl] ‘hujan’
5.	/a/ <=> /i/	[fa] ‘atap’ <=> [si] ‘mata’

4.2.3 Distribusi Fonem Bahasa Kanum Barkari

Distribusi fonem bahasa Kanum Barkari ini meliputi distribusi fonem konsonan dan distribusi fonem vokal. Distribusi fonem konsonan dan fonem vokal bahasa Kanum Barkari akan dipaparkan berikut .

4.2.3.1 Distribusi Fonem Konsonan

Menurut Iribaram (2015:46—47), diketahui bahwa dalam bahasa Kanum Barkari terdapat 16 fonem konsonan. Dari keenam belas fonem konsonan tersebut, delapan fonem konsonan, yaitu /m/, /n/, /d/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, dan /w/ berdistribusi lengkap, tujuh fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /j/, /k/, /g/, dan /y/ merupakan konsonan yang berdistribusi pada awal dan tengah kata, sementara konsonan /h/ hanya berdistribusi di akhir kata. Keberadaan distribusi fonem konsonan bahasa Kanum Barkari dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11
Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Kanum Barkari

Fonem	Posisi			Ket.
	Awal	Tengah	Akhir	
/p/	[pera] ‘panas’	[yalpe] ‘dua’	-	
/b/	[buspayə] ‘busuk’	[kəlbɔ] ‘bengkak’	-	
/m/	[mandew] ‘bulan’	[kasamka] ‘gosok’	[saram] ‘bunuh’	
/n/	[namba] ‘dari’	[sindo] ‘burung’	[lamin] ‘lidah’	
/t/	[takɔr] ‘sembuh’	[septu] ‘angkat’	-	
/d/	[doni] ‘bisul’	[kɔnduyi] ‘atas’	[bend] ‘nanah’	
/j/	[jikaka] ‘elang’	[kənjere] ‘berat’	-	
/k/	[kari] ‘dengar’	[golki] ‘ketiak’	-	
/g/	[guwi] ‘di sini’	[ndogre] ‘kodok’	-	
/ŋ/	[ŋɔmin] ‘besar’	[nəŋka] ‘adik’	[kəyən] ‘sagu’	
/l/	[lowɔ] ‘ekor’	[selbar] ‘buang’	[kal] ‘pikul’	
/s/	[semir] ‘gantungan’	[aser] ‘empat’	[pakas] ‘baik’	

/r/	[reyi] ‘siapa’	[sarwa] ‘panggil’	[sekar] ‘terima’	
/h/	-	-	[bah] ‘nyamuk’	
/w/	[wala] ‘laut’	[kuwə] ‘angin’	[sew] ‘rumput’	
/y/	[yalpe] ‘dua’	[sepayi] ‘pegang’	-	

4.2.3.2 Distribusi Fonem Vokal

Menurut Iribaram (2015:48), diketahui bahwa dalam bahasa Kanum Barkari terdapat enam fonem vokal. Dari enam fonem vokal tersebut, lima fonem vokal, yaitu /a/, /u/, /i/, /o/, dan /e/ berdistribusi lengkap, sementara satu fonem vokal lainnya, yaitu /e/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Keberadaan distribusi fonem vokal bahasa Kanum Barkari dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12
Distribusi Fonem Vokal Bahasa Kanum Barkari

Fonem	Posisi			Ket.
	Awal	Tengah	Akhir	
/a/	[ari] ‘ayah’	[kami] ‘duduk’	[kəra] ‘muntah’	
/i/	[isi] ‘jarum’	[seriro] ‘garuk’	[kari] ‘dengar’	
/u/	[urkari] ‘ladang’	[sun] ‘asap’	[toptu] ‘apung’	
/e/	[elibaba] ‘lubuk’	[serumpu] ‘belah’	[sekunde] ‘cium’	
/e/	-	[ber] ‘tulang’	[tube] ‘batu’	
/o/	[okolik] ‘ibu’	[bobar] ‘dagu’	[bitu] ‘tikus’	

4.3 Analisis Konstrastif Fonem Bahasa Kanum Sota dan Bahasa Kanum Barkari

Analisis konstrastif ini akan memaparkan perbandingan bunyi konsonan dan vokal, perbandingan fonem konsonan dan vokal, serta perbandingan distribusi fonem bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari.

4.3.1 Perbandingan Bunyi Konsonan dan Vokal

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa bunyi konsonan dan vokal bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari memiliki perbedaan dan kesamaan, baik dalam jumlah maupun jenisnya. Bahasa Kanum Sota memiliki 21 bunyi konsonan dan 11 bunyi vokal. Kedua puluh satu bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, c, j, k, g, m, n, ŋ, ñ, f, l, s, r, h, R, ʔ, w, dan y] dan kesebelas bunyi vokal itu adalah [a, a:, ʌ, i, I, u, e, ə, e, o, dan ɔ]. Sementara itu, bahasa Kanum Barkari memiliki 22 bunyi konsonan dan 14 bunyi vokal. Kedua puluh dua bunyi konsonan tersebut adalah [p, b, t, d, j, k, g, m, n, ŋ, l, s, r, h, ʔ, g:, r:, b:, l:, ʃ, w, dan y] dan keempat belas bunyi vokal itu adalah [a, a:, i, i:, u, u:, e, ə, e, e:, o, ɔ, ɔ:, dan o:].

Dari perbandingan ini dapat diketahui bahwa bunyi-bunyi konsonan dan vokal bahasa Kanum Barkari lebih banyak daripada bahasa Kanum Sota. Persamaan bunyi konsonan bahasa Kanum Barkari dan Kanum Sota, yaitu bunyi [p, b, t, d, j, k, g, m, n, ŋ, l, r, h, s, ʔ, w, dan y]. Bunyi konsonan yang dimiliki bahasa Kanum Barkari

tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah bunyi [g:], [r:], [b:], [l:], dan [ʃ], sedangkan bunyi konsonan bahasa Kanum Sota yang tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah bunyi [c], [ñ], [f], dan [R].

Persamaan bunyi vokal bahasa Kanum Barkari dan bahasa Kanum Sota, yaitu bunyi [a, a:, i, u, e, ə, ɛ, ɔ, dan o]. Bunyi vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah bunyi [i:], [e:], [u:], [ɔ:], dan [o:] sedangkan bunyi vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah bunyi [ʌ] dan [ɪ].

4.3.2 Perbandingan Fonem Konsonan dan Vokal

Bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan dan enam fonem vokal. Kesembilan belas fonem tersebut adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /f/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/ dan enam buah fonem vokal itu adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /ɔ/. Sementara itu, bahasa Kanum Barkari memiliki 16 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/ dan enam buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, dan /o/.

Dari perbandingan ini dapat diketahui bahwa bahasa Kanum Sota lebih banyak memiliki fonem konsonan daripada bahasa Kanum Barkari. Persamaan fonem konsonan bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari, yaitu fonem /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/. Fonem konsonan yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /c/, /ñ/, dan /f/.

Sementara itu, kedua bahasa sama-sama memiliki enam fonem vokal. Persamaan fonem vokal bahasa Kanum Sota dan Kanum Barkari, yaitu fonem /a, i, e, dan u/. Fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /ə/ dan /ɔ/. Sementara fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah fonem /ɛ/ dan /o/.

4.3.3 Perbandingan Distribusi Fonem

Bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan. Dari kesembilan belas fonem konsonan tersebut, sepuluh fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /m/, /n/, /t/, /k/, /ŋ/, /l/, /s/, dan /r/ berdistribusi lengkap, tiga fonem konsonan, yaitu /g/, /w/, dan /y/ merupakan konsonan yang berdistribusi pada awal dan tengah kata, satu fonem konsonan, yaitu /c/ berdistribusi di tengah dan akhir kata, empat fonem konsonan /d/, /j/, /f/, dan /ñ/ berdistribusi di tengah kata, sementara konsonan /h/ hanya berdistribusi di akhir kata. Sementara itu, bahasa Kanum Barkari terdapat 16 fonem konsonan. Dari keenam belas fonem konsonan tersebut, delapan fonem konsonan, yaitu /m/, /n/, /d/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, dan /w/ berdistribusi lengkap, tujuh fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /j/, /k/, /g/, dan /y/ merupakan konsonan yang berdistribusi pada awal dan tengah kata, sementara konsonan /h/ hanya berdistribusi di akhir kata.

Dari perbandingan distribusi fonem di atas menunjukkan bahwa distribusi fonem konsonan bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan fonem konsonan yang berdistribusi lengkap adalah fonem /m, n, ŋ, l, s, dan r/. Distribusi lengkap fonem konsonan yang dimiliki bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /p/, /b/, /t/, dan /k/, sedangkan distribusi lengkap fonem konsonan bahasa Kanum Barkari yang tidak dimiliki bahasa Kanum Sota adalah fonem /d/ dan /w/.

Persamaan fonem konsonan yang berdistribusi di awal dan tengah kata adalah fonem /g/ dan /y/. Distribusi di awal dan tengah kata fonem konsonan yang dimiliki bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /w/, sedangkan distribusi di awal dan tengah kata fonem konsonan bahasa Kanum Barkari yang tidak dimiliki bahasa Kanum Sota adalah fonem /p/, /b/, /t/, /j/, dan /k/.

Bahasa Kanum Barkari tidak memiliki fonem konsonan yang berdistribusi di tengah dan akhir kata, serta fonem yang berdistribusi di tengah kata. Sementara itu, bahasa Kanum Sota memiliki fonem konsonan yang berdistribusi di tengah dan akhir kata, yaitu fonem /c/. Fonem konsonan bahasa Kanum Sota yang berdistribusi di tengah kata adalah fonem /d/, /j/, /f/, dan /ñ/. Kedua bahasa sama-sama memiliki fonem konsonan yang hanya berdistribusi di akhir kata. Fonem tersebut adalah /h/.

Bahasa Kanum Sota memiliki enam fonem vokal. Dari enam fonem vokal tersebut, tiga fonem vokal, yaitu /a/, /u/, dan /e/ berdistribusi lengkap, sementara tiga fonem vokal lainnya, yaitu /i/, /ə/, dan /ɔ/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata. Sementara itu, bahasa Kanum Barkari juga memiliki enam fonem vokal. Dari enam fonem vokal tersebut, lima fonem vokal, yaitu /a/, /u/, /i/, /o/, dan /e/ berdistribusi lengkap, satu fonem vokal lainnya, yaitu /ɔ/ berdistribusi pada tengah dan akhir kata.

Dari perbandingan distribusi fonem vokal tersebut menunjukkan bahwa distribusi fonem vokal bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan fonem vokal yang berdistribusi lengkap adalah fonem /a, u, dan e/. Distribusi lengkap fonem vokal yang dimiliki bahasa Kanum Barkari tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah fonem /i/ dan /o/. Kedua bahasa sama-sama memiliki fonem vokal yang berdistribusi di tengah dan akhir kata. Fonem vokal bahasa Kanum Sota yang berdistribusi di tengah dan akhir kata adalah fonem /i/, /ə/, dan /ɔ/, sedangkan bahasa Kanum Barkari yang berdistribusi di tengah dan akhir kata adalah fonem /e/. Kedua bahasa juga sama-sama tidak memiliki fonem vokal yang hanya berdistribusi di awal dan tengah kata serta di akhir kata saja.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, disimpulkan bahwa bahasa Kanum Sota memiliki 19 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /c/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /ñ/, /f/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/ dan enam buah fonem vokal itu adalah /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /ɔ/. Bahasa Kanum Barkari memiliki 16 buah fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /j/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /l/, /s/, /r/, /h/, /w/, dan /y/ dan enam buah fonem vokal, yaitu /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, dan /o/. Fonem konsonan yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /c/, /ñ/, dan /f/. Fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Sota tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari adalah fonem /ə/ dan /ɔ/. Sementara itu, fonem vokal yang dimiliki oleh bahasa Kanum Barkari tetapi tidak dimiliki oleh bahasa Kanum Sota adalah fonem /ɛ/ dan /o/.

Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada sistem fonologi kedua bahasa tersebut maka upaya penanganan ke arah terwujudnya bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari baku ragam lisan dapat lebih diarahkan. Apabila upaya ini dilakukan secara intensif dengan mencakup seluruh aspek kebahasaan maka lambat laun bahasa Kanum Sota dan bahasa Kanum Barkari baku ragam lisan akan dapat terwujud.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1933. *Language*. London: George Allen & Unwin.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1988. *Analisis Fonologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mariati, Sitti, Siti Masitha Iribaram, Neni Sihombing, dan Yohanis Sanjoko. 2014. *Kamus Dwibahasa: Bahasa Kanum Sota-Bahasa Indonesia*. Jayapura: Balai Bahasa Provinsi Papua.
- Robins, R. H. 1992. Diterjemahkan oleh Soenarjati Djajanegara. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjoko, Yohanis. 2014. "Fonem Segmental Bahasa Kanum Sota". dalam *Jurnal Kibas Cenderawasih, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2014*. Jayapura: Balai Bahasa Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat.
- Iribaram, Siti Masitha. 2015. "Fonem Segmental Bahasa Kanum Barkari". dalam *Jurnal Gramatika, Volume 3, Nomor 1, Januari—Juni 2015*. Ternate: Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara.
- Summer Institute of Linguistic. 2006. *Bahasa-Bahasa di Indonesia*. Jakarta: Summer Institute of Linguistic.
- Wardhaugh, Ronald. 1993. *Investigating Language Central Problem in Linguistics*. Cambridge: Blackwell Publishers.

